

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Motif Keterlibatan Pelajar dalam Komunitas Bantengan di Dusun Bodean Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, kedisiplinan pelajar yang tergabung dalam komunitas bantengan menunjukkan kedisiplinan yang beragam, sebagian dari mereka tidak mengalami penurunan kedisiplinan sekolah dan sebagiannya lagi mereka mengalami penurunan kedisiplinan sekolah. Empat aspek kedisiplinan yang ditemukan adalah ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban yang mana aspek tersebut tampak lebih kuat pada tiga informan yang masih mampu mematuhi jadwal belajar, menjaga kedisiplinan dan kehadiran di sekolah, serta menghormati aturan yang berlaku karena adanya kontrol dari orang tua serta kesadaran untuk menyeimbangkan waktu antara belajar dan kegiatan lainnya. Sementara tiga pelajar lainnya mengalami penurunan kedisiplinan akibat sering pulang malam setelah latihan atau pentas, merasa lelah di sekolah, bahkan sampai membolos untuk mengikuti kegiatan bantengan.
2. Motif keterlibatan pelajar dalam komunitas bantengan terbagi menjadi dua bentuk, yaitu motif internal dan motif eksternal. Motif internal ditemukan karena dorongan dari dalam diri dan hobi, seperti ketertarikan pribadi terhadap kesenian tradisional, keinginan melestarikan budaya lokal, serta kepuasan batin ketika

dapat tampil dan mengekspresikan diri. Sementara itu, motif eksternal ditemukan karena pengaruh lingkungan sosial di sekitar mereka. Faktor eksternal seperti ajakan teman, dukungan sosial, serta pengaruh lingkungan yang positif membuat pelajar merasa diterima dan memiliki tempat untuk mengekspresikan diri. Dengan demikian, keterlibatan pelajar dalam komunitas bantengan tidak hanya dipengaruhi oleh minat pribadi, tetapi juga oleh hubungan sosial yang tercipta di lingkungan keluarga, teman, dan masyarakat sekitar.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait diantaranya ialah :

1. Bagi pelajar yang terlibat komunitas bantengan, diharapkan agar mampu lebih bijak dalam mengatur waktu dan menyusun prioritas. Pelajar bisa membuat jadwal yang seimbang antara waktu latihan, belajar, dan istirahat, serta mulai melatih diri untuk lebih disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
2. Bagi keluarga atau orang tua, penting untuk turut memantau aktivitas anak-anaknya dan memberikan batasan yang sehat. Orang tua sebaiknya tidak hanya mendukung kegiatan budaya anak, tetapi juga aktif mengingatkan dan membimbing anak agar tidak melupakan tanggung jawab akademik.
3. Bagi sekolah, diharapkan adanya pendekatan yang lebih terbuka terhadap siswa yang aktif di luar sekolah, termasuk dalam komunitas budaya seperti bantengan. Sekolah dapat mengadakan dialog atau kerja sama dengan

komunitas dan orang tua untuk menyusun jadwal kegiatan yang tidak berbenturan dengan waktu belajar atau ujian. Selain itu, sekolah juga bisa memberi ruang bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sejalan dengan kegiatan budaya, agar siswa tetap merasa dihargai dan diperhatikan.

4. Bagi komunitas, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada pertunjukan dan latihan, tetapi juga turut peduli pada kehidupan pendidikan anggotanya, khususnya pelajar. Komunitas bisa menetapkan aturan internal yang mendukung pendidikan, seperti melarang latihan larut malam saat hari sekolah atau menyarankan anggota pelajar untuk tidak tampil saat ada ujian.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya berfokus pada satu komunitas dan sejumlah kecil pelajar. Diharapkan ada penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih variatif, agar bisa memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai keterlibatan pelajar dalam komunitas seni budaya lainnya.